

Improving Science Learning Outcomes Through Picture Media Props for Class V Elementary School Students

Ronaldi

SD Negeri 02 Matotonan
ronaldironal2510@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

The author's purpose to improve this learning is to improve student understanding and learning outcomes about the material "Grouping Animals Based on Types of Food" through media images that are in accordance with the environment where students live in science lessons for class V SDN 02 Matotonan, South Siberut sub-district. This research design follows a cyclical research model that refers to the classroom action research design. The lesson plan was made in III cycles. In the lesson plans for each cycle, improvements are made that are adjusted to the level of achievement of understanding the material presented based on the results of student evaluation scores. From the research conducted, student learning outcomes increased from each stage of the implementation of learning with an average pre-cycle classical of 50, increased to 63.15 in the first cycle, and increased again to 85.78 in the second cycle. By using the right paraga, namely media images that are in accordance with the student's environment in science learning, it will make the learning more interesting, fun and more effective. Making students more active and the material presented is more easily absorbed by students so that it has an impact on student learning outcomes that are increasingly satisfying.

Keywords: science, picture media, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penulis melakukan perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang materi "Pengelompokkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya" melalui media gambar yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa pada pelajaran IPA kelas V SDN 02 Matotonan kecamatan Siberut Selatan. Desain penelitian ini mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas. RPP dibuat sebanyak III siklus. Pada RPP setiap siklus dilakukan perbaikan yang disesuaikan dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi yang disampaikan berdasarkan hasil nilai evaluasi siswa. Dari penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa meningkat dari masing-masing tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata klasikal awal pra siklus 50, naik menjadi 63,15 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,78 pada siklus II. Dengan menggunakan alat paraga yang tepat yaitu media gambar yang sesuai dengan lingkungan siswa pada pembelajaran IPA akan menjadikan pembelajaran tersebut lebih menarik, menyenangkan dan lebih efektif. Membuat siswa lebih aktif dan materi yang disajikan lebih mudah diserap siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin memuaskan.

Kata kunci: IPA, media gambar, hasil belajar



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPA menjadi penting, karena memuat materi-materi yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Pembelajaran IPA seyogyanya dilakukan dengan pemberian pengalaman langsung kepada siswa melalui interaksi langsung siswa dengan sumber belajar (Depdiknas, 2008). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi manusia yang bermartabat.

Proses belajar mengajar IPA di sekolah dasar dilaksanakan tergantung pada kondisi sekolahnya masing - masing, baik metodenya atau media mengajarnya. Secara umum pembelajaran IPA masih disampaikan secara konvensional dalam artian ceramah dan tanya jawab. Dan jarang menggunakan media atau alat berupa gambar. Banyak macam media pembelajaran untuk IPA, tetapi guru perlu memilih media yang sesuai berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik materi atau bahan ajar, ketersediaan media, biaya yang harus dikeluarkan, serta kemampuan mengoperasikan alat (termasuk ketersediaan operator) . Semua itu terkendala pada guru kurang kreatif dalam mengadakan media pembelajaran dan guru hanya mengandalkan sepenuhnya pada buku paket yang bersumber dari dinas pendidikan nasional atau buku teks lain.

Karena pembelajaran IPA masih dengan cara konvensional penulis menemukan masalah seperti di bawah ini:

1. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
2. Pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat
4. Komunikasi terjadi hanya satu arah
5. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih rendah
6. Sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.
7. Nilai rata – rata siswa dibawah KKM yang telah ditentukan

Ada beberapa Faktor yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa, yang paling utama adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan sungguh – sungguh (Tatik,1997:73). Faktor lain yang berpengaruh adalah cara mengajar guru yang tidak tepat, lebih banyak menggunakan model konvensional , materi yang disampaikan bersumber dari buku saja, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh ketika guru memberikan materi. Beberapa guru hanya mengajar dengan satu metode yang kebetulan tidak cocok dan sulit di mengerti oleh siswa. Selain itu guru tidak menggunakan media saat penyampaian materi sehingga siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru karena siswa tidak mendapatkan gambaran langsung tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian sarana dan prasarana pendukung juga ikut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa sehingga siswa kurang beraktivitas di dalamnya, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 02 Matotonan pada pembelajaran IPA kelas V tentang materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya menunjukkan bahwa dari 19 siswa, hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM atau sekitar 36,84% (tuntas), dan sebanyak 12 orang siswa lainnya belum mencapai KKM atau 63,16 % (belum tuntas) dengan nilai rata-rata kelas 50 (kurang) . Dengan demikian persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran ini belum tercapai dan belum memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, guru sudah melakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, namun hasilnya masih belum maksimal. Oleh karena itu penulis melakukan upaya untuk perbaikan proses pembelajaran IPA dengan

menggunakan alat peraga berupa media gambar yang sesuai dengan lingkungan siswa dalam pembelajaran IPA. Baugh (dalam Azhar, 2003:9) “memperkirakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya”.

Dari pernyataan tersebut penulis meyakini media gambar akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya “pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya”, hal ini memungkinkan karena media gambar dapat mempermudah pemahaman siswa dalam memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan jelas.

Menurut Daryanto (2011) bahwa media adalah “alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga sampai pada tujuannya.”. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sadiman, 2012: 6).

Media gambar sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran IPA dan usaha untuk memperjelas materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Sardiman (2003) media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat mengerti dan dinikmati di mana-mana. Senada dengan pendapat Rohani (1997:76) bahwa dengan menggunakan media gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya (Nana dkk. 2001:68). Sedangkan menurut Sadiman (2003 : 21) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa media gambar merupakan sarana pembelajaran paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat mengerti dan dinikmati di mana-mana serta memfasilitasi aktivitas, dalam proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan lingkungan siswa, akan memberikan hasil belajar siswa yang maksimal. Kemampuan yang diperoleh siswa dari tingkah laku, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang dialami saat proses pembelajaran yang mengubah siswa lebih baik dari sebelumnya disebut hasil belajar (Purwanto, 2002). Dengan melihat hasil belajar yang dicapai siswa termasuk salah satu dari indikator tercapainya kegiatan proses pembelajaran. Tujuan hasil belajar untuk mengetahui kemampuan atas penguasaan materi yang sudah di jelaskan yang ditandai dengan menggunakan angka maupun huruf yang sudah ditentukan dari penyelenggara pendidikan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto. S (2002:84) yaitu meliputi 4 tahap: (i) Perencanaan (ii) Pelaksanaan tindakan (iii) Observasi (iv) Refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 02 Matotonan. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 02 Matotonan yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II, Instrumen penilaian dalam penelitian ini

adalah: (a) lembar kerja kelompok yang berjumlah 10 soal; dan (b) lembar tes tertulis berupa evaluasi yang berjumlah 5 soal, digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik tes. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan berupa tes formatif. Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa tentang materi Pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas. Pusat pembahasannya adalah penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran "Pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya" dalam mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Matotonan Kecamatan Siberut Selatan. Dari pusat bahasan tersebut, kemudian dibahas implikasi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran IPA.

Berdasarkan catatan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan Supervisor serta teman sejawat di atas, penyebab belum suksesnya pra siklus ini secara garis besar adalah guru belum maksimal menguasai kelas, komunikasi terjadi hanya satu arah, pemahaman konsep materi pelajaran dengan kegiatan apersepsi dan memotivasi siswa belum kelihatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, penyampaian materi pelajaran yang belum tepat dengan menggunakan media gambar. Gambar yang dipajang oleh guru di papan tulis terlalu kecil sehingga siswa sulit sekali untuk memahami konsep pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran yang dirancang belum mendekatkan siswa pada situasi belajar yang diinginkan serta perkembangan kearah kognitifnya, tetapi juga tidak meninggalkan aspek efektif dan psikomotornya.

Dengan melakukan perbaikan pembelajaran siswa akan terfokus pada materi pembelajaran yang disampaikan. Kepada guru siswa harus memiliki keberanian berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Dari analisis Tabel rentang perolehan nilai dan grafik perolehan nilai tes formatif persiklus. Pada pra siklus terdapat 12 siswa yang mendapatkan rentangan nilai 0 – 69 (belum tuntas) dengan persentase banyak siswa 63,16%, dan 7 siswa mendapat rentangan nilai 70 – 100 (tuntas) dengan persentase banyak siswa 36,84 % , dengan nilai rata-rata kelas baru mencapai 50, masih di bawah KKM . Dari data pra siklus yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada proses pembelajaran siklus I guru harus memperhatikan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran pra siklus dan melakukan perbaikan tersebut pada siklus I.

Pembahasan Siklus I

Pada siklus I ini berjalan dengan baik. Motivasi guru terhadap siswa sudah mulai kelihatan, penguasaan kelas sudah maksimal, komunikasi sudah terjadi dua arah antara siswa dan guru. Namun kendalanya terletak pada gambar – gambar hewan yang di tampilkan oleh guru tidak sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa, sehingga beberapa orang siswa agak kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari guru, karena siswa tersebut tidak pernah melihat gambar hewan yang ditampilkan oleh guru tersebut di lingkungan tempat tinggalnya. Akan lebih baik bila siswa diberi penguatan dan motivasi, karena kebanyakan mereka hanya diam saja bila diminta untuk berbicara menanggapi pertanyaan dari guru, hal ini disebabkan karena siswa tidak pernah melihat gambar-gambar hewan yang dipajang oleh guru. Tetapi guru sudah berhasil memintapendapat mereka untu menanggapi gambar-gambar hewan yang dipajang guru di depan kelas karena guru memberi penguatan dan motovasi kepada siswa, dan mereka akhirnya mau menuruti permintaan guru.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini sama dengan langkah-langkah pada pra siklus, tetapi harus diberi penguatan dan motivasi agar siswa lebih berani dan tidak malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan jika ada materi yang belum dimengerti.

Berdasarkan siklus I terlihat siswa mampu memahami materi dengan menggunakan Media gambar, LKS dan bantuan buku pelajaran yang ada. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus I seperti ini, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menarik. Pada siklus I terdapat 6 siswa yang mendapatkan rentangan nilai 0 – 69 (belum tuntas) dengan persentase banyak siswa 31,58%, dan 13 siswa mendapat rentangan nilai 70 – 100 (tuntas) dengan persentase banyak siswa 68,42 % , Dari hasil nilai yang diperoleh pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata kelas yaitu 63,15, namun penulis belum merasa puas dengan hasil yang di dapatkan pada siklus I ini sehingga perlu rasanya untuk mengadakan perbaikan pada siklus II. Dari hasil yang diperoleh maka pada pembelajaran siklus II akan ditingkatkan lagi.

Pembahasan Siklus II

Pada siklus II terdapat 1 siswa yang mendapatkan rentangan nilai 0 – 69 (belum tuntas) dengan persentase banyak siswa 5,27%, disebabkan siswa tersebut jarang masuk dan sering bermain saat proses pembelajaran berlangsung dan 18 siswa mendapat rentangan nilai 70 – 100 (tuntas) dengan persentase banyak siswa 94,73 % , Dari hasil nilai yang diperoleh pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata kelas di atas KKM yaitu 85,78. Keberhasilan pada siklus II menunjukkan perencanaan perbaikan pembelajaran yang dirancang pada siklus I mencapai target yang diinginkan dan berjalan sesuai perencanaan. Melalui penelitian ini dibuktikan bahwa penggunaan media gambar yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa dalam pembelajaran IPA dengan topik “ Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya” dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Selanjutnya menggunakan alat peraga berupa media gambar dalam pembelajaran IPA kelas V sangatlah bermanfaat bagi siswa, karena dengan media gambar siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti materi pelajaran. Mereka tidak lagi membayangkan materi yang disampaikan guru secara abstrak, yang mungkin sulit bagi siswa yang berkemampuan terbatas dalam menyerap materi pelajaran. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurhayati (2011:105) bahwa “media gambar sifatnya lebih konkrit atau lebih realistik, karena menunjukkan kepada pokok masalah dibanding verbalisme dan dapat memperjelas suatu masalah. Dengan melihat secara langsung media gambar tersebut, pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan menyenangkan dan materi yang disampaikan dapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

SIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan di atas simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan lingkungan siswa sebagai alat peraga pada pembelajaran IPA akan menjadikan pembelajaran tersebut lebih menarik, menyenangkan dan lebih efektif. Membuat siswa lebih aktif dan tertarik serta mempunyai tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
2. Dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan lingkungan siswa sebagai alat peraga hasil belajar siswa meningkat dari masing – masing tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan rata – rata klasikal awal pra siklus 50 naik menjadi 63,15 meningkat lagi menjadi 85,78

DAFTAR PUSTAKA

- Purnawati, Jasrida, S.Pd. (2016) Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas II Sd Negeri Pariaman. Jurnal MENARA Ilmu Vol. X Jilid 2 No.73 Retrieved from <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/59>
- Rohani. (2010) Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 02 Korleko. Jurnal Education Vol. 5 No. 2 Retrieved from <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/download/122/99>
- Sukirno. (2019) Penggunaan Media Gambar Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran IPA Pada Materi Pernapasan Manusia dan Hewan. Indonesia Journal of Basic Education Vol. 2 No. 2 Retrieved from <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/download/234/179/>
- Anggraini, Rini & Samiha Tri Yulia.(2016) Pengaruh Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang. Jurnal Ilmiah PGMI Volume 2, Nomor 1 Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1066>
- Laindjong N., Sumanti., dkk. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 05 Biau. Jurnal Kreatif Online, Vol. 5 No. 3.
Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3835>
- Siregar Ruslan. (2017) Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Vol. 3 No. 4 Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/4855/2940>
- Utami, Sarwik. (2018) Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Primary, | Volume 7 | Nomor 1 Retrieved from <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/5346>
- Panjaitan, Sariani. (2017) Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas Ila SDN 78 Pekanbaru . Jurnal Primary, | Volume 6 | Nomor 1 | Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/258203-meningkatkan-hasil-belajar-ipa-melalui-m-085aefb3.pdf>